

DARI KONFLIK REGIONAL KE KRISIS GLOBAL: ANALISIS ESKALASI PERANG AMERIKA SERIKAT - ISRAEL DAN IRAN DALAM PERSPEKTIF REGIONALISME DAN POLITIK GLOBAL

Rika Dewi Sartika¹, Silvana Putri Priageng², Timothy Bagaskara Henry Mongkol³, Jerry Indrawan⁴, Reja⁵

¹²³ Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available Juni 2026

2310413035@mahasiswa.upnvj.ac.id

2310413029@mahasiswa.upnvj.ac.id

2210413197@mahasiswa.upnvj.ac.id

jerry.indrawan@upnvj.ac.id

reja@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Konflik antara Amerika Serikat, Israel, dan Iran mengalami eskalasi dari konflik regional menuju potensi krisis global akibat pergeseran pola konflik dari *proxy war* menjadi konfrontasi militer langsung. Kondisi ini meningkatkan keterlibatan aktor regional dan global serta berdampak pada stabilitas keamanan, ekonomi, dan energi dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eskalasi konflik tersebut, mengkaji peran regionalisme, serta menjelaskan pengaruh politik global dalam dinamika konflik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi dari jurnal ilmiah, buku, laporan organisasi internasional, dan media kredibel. Analisis dilakukan menggunakan *content analysis* dengan Regional Security Complex Theory (RSCT) dan perspektif realisme sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik berkembang menjadi isu global karena meningkatnya keterlibatan negara-negara besar, gangguan terhadap keamanan energi dan perdagangan internasional, serta tingginya interdependensi keamanan di kawasan

Timur Tengah. Dari perspektif regionalisme, konflik mencerminkan lemahnya efektivitas organisasi regional dalam mengelola konflik. Sementara itu, perspektif politik global menunjukkan bahwa konflik menjadi bagian dari persaingan geopolitik menuju sistem internasional yang semakin multipolar. Dengan demikian, konflik Amerika Serikat-Israel dan Iran tidak lagi bersifat regional, tetapi berpotensi memengaruhi stabilitas politik, keamanan, dan ekonomi global.

Kata Kunci: Eskalasi konflik, Amerika Serikat, Israel, Iran, Regionalisme, Politik Global.

ABSTRACT

The conflict between the United States, Israel, and Iran has escalated from a regional conflict to a potential global crisis due to a shift in conflict patterns from proxy war to direct military confrontation. This situation has increased the involvement of regional and global actors and has impacted global security, economic, and energy stability. This study aims to analyze the escalation of this conflict, examine the role of regionalism, and explain the influence of global politics on conflict dynamics. The study used a qualitative approach with descriptive-analytical methods. Data were obtained through literature and documentation studies from scientific journals, books, international organization reports, and credible media. The analysis was conducted using content analysis with Regional Security Complex Theory (RSCT) and a realist perspective as the analytical framework. The results show that the conflict has developed into a global issue due to the increased involvement of major powers, disruptions to energy security

*Corresponding author

E-mail addresses: 2210413197@mahasiswa.upnvj.ac.id

and international trade, and high security interdependence in the Middle East region. From a regionalist perspective, the conflict reflects the weak effectiveness of regional organizations in managing conflict. Meanwhile, a global political perspective shows that the conflict is part of geopolitical competition towards an increasingly multipolar international system. Thus, the conflict between the United States, Israel, and Iran is no longer regional in nature but has the potential to impact global political, security, and economic stability.

Keywords: Conflict escalation, United States, Israel, Iran, Regionalism, Global Politics.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks internasional, wilayah Timur Tengah menjadi pusat penting dunia karena wilayah Timur Tengah merupakan wilayah yang strategis seperti perdagangan dan juga sumber daya alamnya. Wilayah Timur Tengah menjadi wilayah penghasil minyak terbesar di dunia (Salim, 2024). Banyak dari dunia internasional yang bergantung terhadap wilayah Timur Tengah, termasuk negara - negara adidaya di dunia. Negara adidaya yang bergantung terhadap wilayah Timur Tengah salah satunya adalah Amerika Serikat. Wilayah Timur Tengah memberikan ketergantungan kepada Amerika Serikat, karena pada dasarnya wilayah ini menjadi wilayah yang penting bagi produk ataupun jasa, terkhususnya perangkat militer Amerika Serikat (Barrucho, 2024). Ketergantungan tersebut membentuk wilayah Timur Tengah sebagai pusat kepentingan dalam dunia internasional. Sebagai pusat perhatian dunia internasional, ketergantungan negara - negara terhadap wilayah Timur Tengah tidak luput dari adanya konflik di wilayah tersebut. Wilayah Timur Tengah telah menjadi pusat bagi konflik - konflik yang terjadi akibat benturan kepentingan dunia internasional. Dalam konteks konflik yang melibatkan Amerika Serikat - Israel dengan Iran, konflik ini tidak dapat hanya diartikan sebagai konflik wilayah semata, akan tetapi konflik yang kompleks karena terjadi akibat benturan berbagai aspek seperti ideologi, keamanan, dan juga ekonomi.

Dinamika konflik di wilayah Timur Tengah sangatlah kompleks. Hal ini dikarenakan melibatkan negara - negara dunia internasional. Disisi lain, konflik di wilayah Timur Tengah pada saat ini telah ditandai dengan adanya perpindahan paradigma proxy war. Proxy War merupakan konsep yang menekankan konflik secara tidak langsung melalui perantara pihak ketiga (Haryono, 2026). Proxy War di wilayah Timur Tengah terjadi dimana adanya keterlibatan negara luar sebagai pihak ketiga yang dimana posisinya tidak nampak namun memiliki efek yang mendalam (Fahrudin, H. A. N, 2022,). Model Proxy War dalam konteks wilayah Timur Tengah pada saat ini telah mengalami pergeseran paradigma. Hal ini dikarenakan konflik - konflik di Timur Tengah sudah ditandai dengan adanya konflik secara terbuka oleh negara yang berkonflik secara langsung. Dalam konteks konflik Amerika Serikat - Israel dan Iran dapat dilihat negara - negara lebih terbuka untuk terlibat secara langsung melalui serangan militer. Hal ini dapat dibuktikan dengan Iran yang menyerang kilang minyak di Haifa dan menyerang pangkalan Amerika Serikat yang berpusat di Bahrain (Katriana, 2026). Perpindahan atau pergeseran paradigma proxy war ke konfrontasi secara langsung merupakan transformasi konflik di Timur Tengah yang menekankan konflik terbuka dengan risiko - risiko signifikan terutama bagi dunia internasional.

Bergesernya model proxy war menjadi konfrontasi secara langsung dalam kasus konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran membentuk eskalasi konflik. Eskalasi konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran merujuk pada perkembangan konflik yang bertransisi dari konflik regional dan berpotensi terhadap krisis global. Hal ini dikarenakan konflik ini telah melibatkan segala aspek seperti militer, ekonomi, hingga isu energi. Konfrontasi secara langsung pada konflik ini dengan melalui serangan militer telah menciptakan kondisi konflik yang memanas karena konflik ini telah melibatkan banyak negara-negara khususnya di wilayah Timur Tengah. Konflik ini tidak hanya merujuk kepada Iran sebagai negara di Timur Tengah akan tetapi seperti Uni Emirat Arab, Irak, Arab Saudi, Oman, Bahrain, dan negara - negara Timur Tengah lainnya (BBC, 2026). Hal ini tentunya dapat berpotensi mengembangkan konflik regional menjadi krisis global. Pada sisi ekonomi konflik ini juga berdampak, hal ini dikarenakan tindakan Iran dalam memblokir selat Hormuz. Tindakan Iran dalam memblokir selat Hormuz tentunya berdampak terhadap ekonomi dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga energi seperti minyak mentah Brent yang mencapai hingga Rp1,38 juta per barel akibat terblokirnya selat Hormuz (BBC, 2026). Dampaknya segala



aspek akibat eskalasi konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran tentunya sangat mengancam keamanan dunia internasional karena krisis global yang semakin menguat dengan berjalannya konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran.

Konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran tidak hanya dapat dilihat sebagai konflik yang melibatkan tiga negara saja, akan tetapi dinamika konflik ini jauh lebih kompleks. Hal ini dikarenakan konflik ini ditandai dengan adanya intervensi aktor global seperti Amerika Serikat, Inggris, Rusia dan China. Adanya keterlibatan aktor global dalam konflik ini tentunya ditujukan demi kepentingan masing - masing. Hal ini dapat dilihat bagaimana Amerika Serikat berperan sebagai aktor global yang terlibat dalam serangan ke Iran untuk mempertahankan dominasinya di Timur Tengah (Wijaya, M., & Afif, A, 2025). Intervensi Amerika Serikat dalam konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran juga difaktori karena Israel merupakan sekutu dari Amerika Serikat, selain itu seperti Inggris yang terlibat melalui bantuan kepada Amerika Serikat dengan diizinkan pesawat Amerika Serikat beroperasi di pangkalan Inggris (Hafil, 2026). Disisi lain keterlibatan aktor global lainnya seperti Rusia dan China dilakukan melalui kerjasama diplomasi dan ekonomi. Meskipun Rusia dan China dalam perannya di konflik ini terlihat tidak begitu signifikan akan tetapi kedua negara ini (BBC, 2026). Dalam konteks politik global. dengan hadirnya aktor global dalam konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran tentunya dapat berpotensi merubah pola dunia internasional menjadi multipolar.

Dalam konteks regionalisme dan politik global, konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran memberikan kompleksitas terhadap kedua konteks tersebut. Hal ini terjadi sebab dalam konteks regionalisme, konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran memberikan dampak yang signifikan karena telah mempengaruhi kawasan di Timur Tengah dan dalam konteks regionalisme, konflik ini dapat memperlihatkan lemahnya peran organisasi regional di Timur Tengah, sedangkan dalam konteks politik global, konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran dapat dilihat bagaimana keterlibatan negara - negara atau aktor global yang dapat merujuk pada arah multipolar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran dapat merubah konflik regional menjadi krisis global melalui perspektif regionalisme dan politik global.

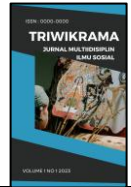
TINJAUAN PUSTAKA

Teori Regionalisme: Regional Security Complex Theory (RSCT)

Dalam penelitian ini, pendekatan regionalisme digunakan untuk memahami dinamika konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah Regional Security Complex Theory (RSCT) yang dikembangkan oleh Barry Buzan dan Ole Wæver. Teori ini menjelaskan bahwa keamanan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kondisi keamanan di kawasan sekitarnya, karena adanya keterkaitan ancaman (security interdependence) antarnegara. Dalam konteks Timur Tengah, konflik antara Iran dan Israel tidak hanya berdampak pada kedua negara, tetapi juga mempengaruhi stabilitas negara-negara lain di kawasan seperti Arab Saudi, Irak, dan negara-negara Teluk. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Timur Tengah merupakan suatu regional security complex dengan tingkat interdependensi keamanan yang tinggi. Oleh karena itu, setiap eskalasi konflik yang terjadi akan memberikan dampak langsung terhadap stabilitas kawasan secara keseluruhan, serta meningkatkan potensi keterlibatan aktor lain di dalam kawasan. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bahwa konflik Iran-Israel bukanlah konflik yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari dinamika keamanan kawasan yang saling terhubung dan berpotensi meluas.

*Corresponding author

E-mail addresses: 2210413197@mahasiswa.upnvj.ac.id



Teori Politik Global: Perspektif Realisme

Untuk menganalisis keterlibatan aktor global dalam konflik, penelitian ini menggunakan perspektif realisme dalam politik global. Menurut Kenneth Waltz, sistem internasional bersifat anarkis, sehingga negara sebagai aktor utama akan bertindak untuk mempertahankan kepentingan nasional dan meningkatkan kekuatannya. Dalam kondisi tersebut, konflik menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan, terutama ketika terdapat perebutan pengaruh dan kekuasaan antarnegara. Dalam konteks konflik antara Amerika Serikat-Israel dan Iran, perspektif realisme menjelaskan bahwa keterlibatan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan China didorong oleh kepentingan strategis masing-masing, baik dalam aspek geopolitik, keamanan, maupun ekonomi. Amerika Serikat, misalnya, memiliki kepentingan untuk mempertahankan pengaruhnya di Timur Tengah serta melindungi sekutunya, Israel. Di sisi lain, Rusia dan China juga memiliki kepentingan strategis dalam menjaga keseimbangan kekuatan global. Dengan demikian, perspektif realisme membantu menjelaskan bahwa eskalasi konflik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor regional, tetapi juga oleh dinamika kekuasaan dalam sistem internasional yang lebih luas.

Konsep Eskalasi Konflik

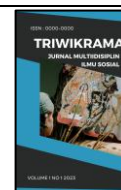
Konsep eskalasi konflik digunakan untuk menjelaskan bagaimana konflik berkembang dari intensitas rendah menuju intensitas yang lebih tinggi. Menurut Dean G. Pruitt dan Sung Hee Kim, eskalasi konflik terjadi melalui pola aksi dan reaksi yang terus meningkat antar pihak yang berkonflik. Setiap tindakan yang dilakukan oleh satu pihak akan memicu respons dari pihak lain, sehingga konflik semakin meluas dan sulit dikendalikan. Dalam konflik Iran-Israel, eskalasi terlihat dari perubahan pola konflik yang awalnya bersifat tidak langsung melalui proxy war, menjadi konfrontasi militer secara langsung. Peningkatan intensitas ini tidak hanya memperbesar risiko kekerasan, tetapi juga membuka peluang keterlibatan aktor lain, sehingga konflik menjadi semakin kompleks.

Konsep Intervensi Internasional

Konsep intervensi internasional digunakan untuk menjelaskan keterlibatan aktor eksternal dalam suatu konflik. Menurut Patrick M. Regan, intervensi oleh negara lain dapat meningkatkan kompleksitas serta memperluas skala konflik. Keterlibatan tersebut dapat berupa dukungan militer, bantuan logistik, maupun dukungan diplomatik. Dalam konteks konflik Amerika Serikat-Israel dan Iran, intervensi internasional terlihat dari keterlibatan Amerika Serikat sebagai sekutu Israel, serta respon dari negara lain seperti Rusia dan China. Kehadiran aktor-aktor global ini menyebabkan konflik tidak lagi terbatas pada tingkat regional, melainkan menjadi bagian dari dinamika politik global yang lebih luas.

Konsep Transformasi Konflik Global

Konsep transformasi konflik global digunakan untuk menjelaskan bagaimana konflik regional dapat berkembang menjadi krisis global. Transformasi ini terjadi ketika konflik melibatkan banyak aktor serta berdampak pada berbagai sektor strategis, seperti ekonomi, energi, dan keamanan internasional. Dalam kasus konflik Iran-Israel dengan keterlibatan Amerika Serikat, transformasi konflik terlihat dari dampaknya terhadap stabilitas global, terutama dalam sektor energi melalui gangguan pada jalur distribusi minyak dunia seperti Selat Hormuz. Selain itu, meningkatnya ketegangan geopolitik antar negara besar juga memperkuat potensi konflik ini untuk berkembang menjadi krisis global. Dengan demikian, konsep ini membantu menjelaskan bahwa konflik yang awalnya bersifat regional dapat mengalami perluasan dampak hingga ke tingkat global.



2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena konflik internasional secara mendalam, khususnya terkait eskalasi konflik Iran-Israel dan keterlibatan aktor global. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi serta menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal akademik, buku ilmiah, laporan organisasi internasional, serta media global yang kredibel. Data-data tersebut digunakan untuk mendukung analisis mengenai dinamika konflik, eskalasi, serta keterlibatan aktor regional dan global.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan konflik Iran-Israel dan politik global. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan resmi, arsip, serta publikasi lembaga internasional yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan content analysis. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji, pengelompokan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola serta hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan interpretasi teoritik, yaitu menganalisis data berdasarkan teori regionalisme dan politik global guna menjelaskan bagaimana konflik Iran-Israel dapat berkembang dari konflik regional menjadi krisis global.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Konflik Regional Amerika Serikat - Israel dan Iran

Dinamika konflik antara Amerika Serikat-Israel dan Iran berakar pada sejarah panjang rivalitas ideologis dan geopolitik yang berkembang sejak Revolusi Iran 1979, yang mengubah Iran dari sekutu Barat menjadi negara dengan ideologi anti-Barat dan anti-Israel. Sejak saat itu, Iran secara konsisten menentang eksistensi Israel dan pengaruh Amerika Serikat di Timur Tengah, sementara Israel memandang Iran sebagai ancaman eksistensial, terutama karena dukungan Iran terhadap kelompok-kelompok militan di kawasan. Ketegangan ini semakin meningkat dengan munculnya isu program nuklir Iran, yang oleh Iran diklaim untuk tujuan damai, tetapi dicurigai oleh Amerika Serikat dan Israel sebagai upaya pengembangan senjata nuklir. Kekhawatiran ini mendorong berbagai bentuk tekanan internasional, termasuk sanksi ekonomi dan operasi militer terselubung, sehingga memperdalam konflik dan memperbesar potensi eskalasi langsung antar negara.

Selain itu, konflik ini berkembang melalui pola proxy war yang menjadikan beberapa negara di Timur Tengah sebagai medan pertempuran tidak langsung. Di Suriah, Iran mendukung rezim Bashar al-Assad dengan bantuan militer dan milisi, sementara Israel secara rutin melakukan serangan terhadap target-target Iran untuk membatasi pengaruhnya. Di Lebanon, Iran memperkuat kelompok Hizbullah sebagai alat strategis untuk menekan Israel dari perbatasan utara, yang sering memicu ketegangan dan konflik bersenjata. Sementara itu, di Yaman, Iran diduga mendukung kelompok Houthi dalam konflik melawan koalisi yang didukung oleh sekutu Amerika Serikat, sehingga memperluas dimensi konflik ke kawasan Teluk. Melalui perang proksi ini, konflik tidak hanya terbatas pada hubungan bilateral, tetapi berkembang menjadi konflik

*Corresponding author

E-mail addresses: 2210413197@mahasiswa.upnvj.ac.id



regional yang kompleks dengan banyak aktor dan kepentingan yang saling bertabrakan, sehingga meningkatkan risiko eskalasi yang lebih luas baik di tingkat regional maupun global.

Eskalasi Konflik: Dari Regional ke Global

Konflik perang antara Amerika Serikat - Israel dengan Iran telah melewati proses yang panjang. Dalam konflik ini terutama Israel dengan Iran lebih menekankan pada model proxy war dengan menggunakan pihak ketiga. Iran dengan strateginya dalam kelompok bersenjata yang berada di titik - titik wilayah Timur Tengah, sedangkan Israel dengan strateginya dalam menyerang Iran secara tidak langsung ke kelompok bersenjata Iran di titik - titik wilayah Timur Tengah. Strategi ini merupakan upaya Israel dengan Iran untuk saling menyerang, akan tetapi strategi serta model perang secara tidak langsung antara Israel dengan Iran telah berbeda. Pada 28 februari tahun 2026, Israel dengan keterlibatan Amerika Serikat menyerang wilayah Iran khususnya di titik - titik strategis wilayah Iran melalui serangan udara (Sartika, 2026). Serangan Israel dengan bantuan Amerika Serikat ke Iran memperburuk konflik di Timur Tengah karena banyak sekali masyarakat sipil terutama masyarakat di Iran yang terdampak akibat serangan langsung tersebut. Banyak dari masyarakat sipil di Iran yang terkena krisis bahan pokok dan ketakutan akan keamanan wilayah (BBC, 2026). Hal ini tentunya memantik serangan balasan dari Iran. Iran membalas serangan langsung melalui serangan udara dengan menggunakan serangan rudal dan drone yang dimana strategi ini berhasil untuk menembus perlindungan udara Israel (Kharismaningtyas, 2026). Serangan balasan tersebut memicu konflik perang yang semakin memanas. Hal ini dikarenakan sepanjang berjalannya tahun 2026, konflik antara Amerika Serikat - Israel dengan Iran yang kian tidak memadam. Melalui konflik ini dapat dilihat bahwa pergeseran model proxy war menjadi perang secara langsung, karena konflik antara Amerika Serikat - Israel dengan Iran sudah tidak lagi menggunakan pihak ketiga akan tetapi serangan terbuka secara langsung melalui serangan udara ke beberapa titik strategis di kedua negara tersebut.

Ketegangan yang semakin memanas dalam konflik perang Amerika Serikat - Israel dengan Iran tentunya menimbulkan eskalasi konflik. Hal ini dapat dilihat bagaimana dinamika konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran telah mempengaruhi berbagai aspek global seperti adanya krisis terutama krisis dalam energi global, terancamnya ekonomi global, dan ketidakstabilan keamanan global. Iran merespon ketegangan konflik perang dengan Amerika Serikat - Israel tidak melalui serangan terbuka akan tetapi melalui tindakan - tindakan pemblokiran akses salah satunya yaitu Iran memblokir akses selat Hormuz. Dengan terblokirnya selat Hormuz tentunya sangat berdampak bagi dunia secara global. Hal ini dikarenakan selat Hormuz merupakan titik strategis dalam perdagangan dunia. Tertutupnya selat Hormuz memberikan efek signifikan salah satunya adalah krisis energi global. Energi global salah satunya minyak mengalami lonjakan harga sekitar 3% (Kumparan, 2026). Lonjakan minyak tentunya mempengaruhi krisis energi secara global karena pasokan minyak menjadi sulit untuk dijangkau sebab terblokirnya selat Hormuz. Krisis energi global juga mempengaruhi masyarakat global karena kelangkaan minyak menciptakan kebijakan - kebijakan efisiensi energi salah satunya kebijakan Work From Home (WFH) di Indonesia. Disisi lain, konflik Amerika Serikat - Israel dengan Iran juga memicu adanya ketegangan ekonomi internasional. Lonjakan harga minyak bumi bukan hanya sekedar angka akan tetapi lonjakan harga tersebut mempengaruhi berbagai aktivitas modern (Al Arif, 2026). Banyak aktivitas modern yang terganggu seperti kelangkaan bahan bakar minyak atau naiknya berbagai transportasi di dunia. Hal ini tentunya memicu ketegangan ekonomi internasional karena tidak hanya satu atau dua negara yang terdampak akan tetapi seluruh dunia internasional mengalami dampaknya terutama dalam aspek ekonomi. Eskalasi konflik perang Amerika Serikat - Israel dengan Iran juga memicu ketidakstabilan keamanan global. Serangan - serangan secara terbuka antara ketiga negara tersebut tidak hanya mempengaruhi satu sama lain akan tetapi melibatkan negara - negara di



sekitar sebagai contoh di Timur Tengah banyak negara di sana yang terdampak akibat serangan tersebut seperti Qatar dan Uni Emirat Arab. Dampak ini memicu instabilitas keamanan global yang semakin menguat karena konflik yang kian tidak mereda dan kekhawatiran dunia global akan meluasnya konflik perang ini menjadi perang dunia III

Analisis Konflik dalam Perspektif Regionalisme, Politik Global, dan Dampaknya

Konflik antara Amerika Serikat-Israel dan Iran mencerminkan kegagalan integrasi regional di Timur Tengah yang hingga kini belum mampu membangun sistem keamanan kolektif yang efektif. Kawasan ini masih terjebak dalam fragmentasi yang tajam antara negara-negara Arab, Iran, dan Israel, yang masing-masing memiliki kepentingan ideologis, politik, dan keamanan yang saling bertentangan. Polarisasi ini semakin diperparah oleh lemahnya institusi regional seperti Liga Arab dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang tidak memiliki kapasitas maupun konsensus politik untuk meredam konflik secara kolektif. Akibatnya, Timur Tengah berkembang menjadi “arena konflik terbuka” yang rentan terhadap intervensi kekuatan eksternal. Dalam konteks ini, keterlibatan kekuatan besar menjadi faktor kunci yang memperluas eskalasi konflik, di mana Amerika Serikat secara konsisten mendukung Israel, sementara Rusia dan China cenderung mendukung Iran secara strategis, baik melalui dukungan diplomatik maupun kepentingan geopolitik. Kondisi ini menunjukkan munculnya konfigurasi geopolitik baru yang bersifat multipolar, di mana konflik regional tidak lagi berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari kompetisi kekuatan besar (great power competition). Lebih jauh, konflik ini juga memproduksi ketimpangan global, di mana negara-negara kuat memiliki dominasi dalam menentukan arah konflik, sementara negara-negara lain cenderung menjadi objek dampak.

Dari sisi dampak, konflik ini menimbulkan implikasi luas dalam berbagai dimensi. Secara politik, terjadi polarisasi dunia antara blok yang mendukung Barat dan blok yang cenderung berseberangan, sehingga memberikan tekanan terhadap negara-negara non-blok untuk menentukan posisi strategisnya. Dalam aspek ekonomi, konflik memicu kenaikan harga minyak global akibat terganggunya stabilitas kawasan penghasil energi, serta menimbulkan gangguan pada perdagangan internasional yang berdampak pada rantai pasok global. Sementara itu, dari perspektif keamanan, eskalasi konflik meningkatkan risiko terjadinya perang yang lebih luas melalui fenomena global conflict spillover, di mana konflik regional berpotensi meluas menjadi konflik global akibat keterlibatan banyak aktor dan kepentingan strategis yang saling bertabrakan. Dengan demikian, konflik ini tidak hanya menjadi isu regional, tetapi telah berkembang menjadi krisis global yang mencerminkan kompleksitas hubungan antara regionalisme dan politik global dalam sistem internasional kontemporer.

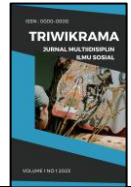
4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konflik antara Amerika Serikat-Israel dan Iran telah mengalami transformasi dari konflik yang bersifat regional menjadi krisis global. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya eskalasi konflik, pergeseran dari pola proxy war menuju konfrontasi militer secara langsung, serta meluasnya dampak konflik ke berbagai sektor strategis seperti ekonomi, energi, dan keamanan internasional. Dalam konteks regionalisme, konflik ini menunjukkan lemahnya kapasitas kawasan Timur Tengah dalam mengelola dan meredam konflik secara kolektif. Institusi regional yang ada belum mampu berfungsi secara optimal sebagai mekanisme resolusi konflik, sehingga kawasan ini tetap rentan terhadap eskalasi

*Corresponding author

E-mail addresses: 2210413197@mahasiswa.upnvj.ac.id



dan intervensi eksternal. Sementara itu, dalam perspektif politik global, eskalasi konflik tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan dan rivalitas kekuatan besar. Amerika Serikat, Rusia, dan China memainkan peran penting dalam memperluas dinamika konflik, sehingga menjadikannya bagian dari persaingan kekuatan dalam sistem internasional. Kondisi ini memperkuat bahwa politik global menjadi faktor utama dalam mendorong eskalasi konflik dari tingkat regional ke tingkat global.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, perlu adanya penguatan institusi regional di Timur Tengah agar mampu berperan lebih efektif dalam mencegah dan menyelesaikan konflik secara kolektif. Kedua, penting untuk mendorong diplomasi multilateral yang melibatkan berbagai aktor internasional guna meredakan ketegangan dan mencegah eskalasi konflik yang lebih luas. Ketiga, negara-negara non-blok, termasuk Indonesia, diharapkan dapat memainkan peran yang lebih aktif sebagai mediator atau penyeimbang dalam upaya menjaga stabilitas dan perdamaian global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R. (2026, March 2). *Dampak Serangan Amerika-Israel ke Iran Terhadap Ekonomi Global* | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi. UIN Jakarta. Retrieved April 11, 2026, from <https://www.uinjkt.ac.id/id/dampak-serangan-amerika-israel-ke-iran-terhadap-ekonomi-global>
- Barrucho, L. (2024, June 28). Mengapa Timur Tengah penting bagi Amerika Serikat? *BBC*. Retrieved April 11, 2026, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cj7dk81v30ko>
- BBC. (2026, April 4). Perang Iran vs Israel-AS: Apakah kita menuju Perang Dunia Ketiga? *BBC*. Retrieved April 11, 2026, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0kr75j7k3po>
- BBC. (2026, March 3). AS-Israel serang Iran, di mana Rusia dan China? *BBC*. Retrieved April 11, 2026, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy0d9pvvr5vo>
- BBC. (2026, March 4). Iran: Apa yang terjadi jika Iran menutup Selat Hormuz yang menjadi jalur minyak global? *BBC*. Retrieved April 11, 2026, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c62drdgd44o>



BBC. (2026, March 6). Serangan AS-Israel ke Iran berdampak ke warga sipil - 'Jika kami tidak terbunuh, kami akan tetap di sini'. *BBC*.

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c2044ze7g4yo>

Buzan, B., & Wæver, O. (2003). *Regions and powers: The structure of international security*. Cambridge University Press.

Ehteshami, A., & Hinnebusch, R. (2013). *The international politics of the Middle East* (2nd ed.). Manchester University Press. <https://manchesteruniversitypress.co.uk/9780719098377/>

Fahrudin, H. A. N. (2022). PROXY WAR DALAM KONFLIK YAMAN. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 18(1), 8-19. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.42360>

Gerges, F. A. (2017). *The new Middle East: Protest and revolution in the Arab world*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/new-middle-east/>

Hafil, M. (2026, April 5). Rusia Sebut Inggris Terlibat Langsung dalam Serangan AS ke Iran | *Republika Online*. *Khazanah*. Retrieved April 11, 2026, from <https://khazanah.republika.co.id/berita/td0y37430/rusia-sebut-inggris-terlibat-langsung-dalam-serangan-as-ke-iran>

Haryono, W. (2026, April 5). Apa Itu Proxy War? Perang Tak Terlihat di Balik Konflik Dunia-World In Minute. *Metro TV*. Retrieved April 11, 2026, from <https://www.metrotvnews.com/play/KYVCemGm-apa-itu-proxy-war-perang-tak-terlihat-di-balik-konflik-dunia-world-in-minute>

Katriana. (2026, Maret 8). IRGC: Iran serang kilang minyak Israel di Haifa. *ANTARA*. <https://sulteng.antaranews.com/berita/377259/irgc-iran-serang-kilang-minyak-israel-di-haifa>



Kharismaningtyas. (2026, Maret 10). Rentetan Serangan Balasan Iran ke Israel, Iron Dome Jebol!

Kompas. https://www.kompas.tv/internasional/655947/rentetan-serangan-balasan-iran-ke-israel-iron-dome-jebol#google_vignette

Kumparan. (2026, March 7). Sederet Dampak Iran Tutup Selat Hormuz usai Diserang AS-Israel.

Kumparan.com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sederet-dampak-iran-tutup-selat-hormuz-usai-diserang-as-israel-26xcjiM4cAB>

Liu, S. (2025). Escalation of Middle East conflicts and global economic impacts. *Asian Journal of*

Middle Eastern and Islamic Studies. <https://doi.org/10.1080/25765949.2025.2553258>

Mumford, A. (2013). Proxy warfare. Polity Press. [https://www.wiley.com/en-us/Proxy+Warfare-](https://www.wiley.com/en-us/Proxy+Warfare-p-9780745643367)

[p-9780745643367](https://www.wiley.com/en-us/Proxy+Warfare-p-9780745643367)

Phillips, C. (2016). The battle for Syria: International rivalry in the new Middle East. Yale

University Press. <https://yalebooks.yale.edu/book/9780300217170/the-battle-for-syria/>

Pruitt, D. G., & Kim, S. H. (2004). Social conflict: Escalation, stalemate, and settlement (3rd ed.).

McGraw-Hill.

Regan, P. M. (2000). Civil wars and foreign powers: Outside intervention in intrastate conflict.

University of Michigan Press.

Salim, M. P. (2024). Timur Tengah Adalah Sebutan untuk Kawasan Asia Barat, Pahami Sejarah,

Budaya, dan Kondisi Politik. *Liputan6.com*. Retrieved April 11, 2026, from

[https://www.liputan6.com/hot/read/5617000/timur-tengah-adalah-sebutan-untuk-](https://www.liputan6.com/hot/read/5617000/timur-tengah-adalah-sebutan-untuk-kawasan-asia-barat-pahami-sejarah-budaya-dan-kondisi-politik#google_vignette)

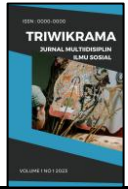
[kawasan-asia-barat-pahami-sejarah-budaya-dan-kondisi-politik#google_vignette](https://www.liputan6.com/hot/read/5617000/timur-tengah-adalah-sebutan-untuk-kawasan-asia-barat-pahami-sejarah-budaya-dan-kondisi-politik#google_vignette)

Sartika, R. E. A. (2026, February 28). Kenapa Israel dan AS Menyerang Iran pada 28 Februari 2026?

Kompas

Internasional.

<https://internasional.kompas.com/read/2026/02/28/212743270/kenapa-israel-dan-as-menyerang-iran-pada-28-februari-2026?page=all>



United Nations Security Council. (2024). Security Council reports on Middle East. United Nations. <https://www.un.org/securitycouncil/>

Waltz, K. N. (1979). Theory of international politics. McGraw-Hill.

Wijaya, M., & Afif, A. (2025). Keterlibatan Amerika Serikat dalam Konflik Iran-Israel. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(4), 413-424.